

BAB V

KONSEP KEMATIAN (MATI SEBELUM MATI)

PERSPEKTIF SUFI DALAM PANDANGAN TASAWUF

A. MAKNA DAN URGENSI TASAWUF

Tasawuf adalah jalan atau cara untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. Dengan cara mempraktekkan konsep-konsep yang ada dalam tasawuf. Konsep-konsep yang ada dalam tasawuf mengarahkan manusia atau sufi untuk berada sedekat mungkin dengan Allah Swt. Tasawuf juga merupakan rangkaian eksperimen jiwa dalam menempuh jalan penyucian dan jalan spiritual atau rohaniyah pada manusia agar bisa mengikuti apa yang dikehendaki Allah, mendapat keridhaan Allah. swt.⁷⁶

Tasawuf Merupakan ilmu yang mempelajari tentang membersihkan hati, ruhani atau jiwa manusia untuk mendekatkan diri kepada Tuhan, Adapun kata Tasawuf tersusun dari 4 huruf yaitu huruf ta', huruf Shod, huruf Wawu, dan huruf Fa'. Adapun huruf Ta' kependekan dari kata taubat, artinya orang yang taubat. Huruf Shod kependekan dari kalimat Shoffa artinya bening/ bersih, karena taubatnya diterima oleh Alloh. Sedangkan Wawu kependekan dari kalimat Wiqoyah artinya terpelihara/ terlindungi. Kemudian huruf Fa' kependekan dari kata Fana' yang mempunyai arti menghabiskan aktifitas hidup untuk bakti kepada Alloh, diri sendiri, keluarga, masyarakat, tanah air, bangsa, dan negaranya. Maksudnya adalah hidupnya semata-mata diperjuangkan untuk sesuatu yang bermanfaat. Tasawuf ialah mendekatkan diri kepada Allah dengan tujuan untuk terus-menerus mencapai kedekatannya dengan Allah melalui pengalaman batin dan penghayatan spiritual. Menurut Rumi, tasawuf bukan sekedar pengetahuan teoritis tentang agama akan tetapi pengalaman langsung yang mendalam, perjalanan menuju kesempurnaan diri, hidup dengan akhlak allah, yakni *akhlakul-karimah* (akhlak mulia) Rumi

⁷⁶ Muzakkir, *Tasawuf (Pemikiran, Ajaran dan Relevansinya dalam Kehidupan)*, (Medan : Perdana Publishing, 2018), 169.

menekankan bahwa tasawuf tidak hanya berkaitan dengan ritual atau praktik-praktik luar, tetapi lebih ke dalam lagi yaitu menyucikan hati dan jiwa dari segala nafsu duniawi untuk merasakan kehadiran Allah. Fokus utama tasawuf menurut Rumi adalah mencintai Allah di atas segalanya. tidak ada tujuan lain dalam hidup selain mencintai dan mengenal Allah secara langsung. Dalam tasawuf, manusia harus meninggalkan segala ego, hawa nafsu, dan keserakahan agar mampu merasakan kehadiran Allah yang Maha Penyayang. menekankan pada aspek spiritualitas dan pengalaman batin dalam mendekatkan diri kepada Allah.

Istilah tasawuf berasal dari bahasa Arab dari kata "tashawwafayatashowwafu-tashowwuf" mengandung makna berbulu yang banyak, yakni menjadi seorang sufi atau menyerupainya dengan ciri khas pakaiannya terbuat dari bulu domba/wol (shūf), kata shūf tersebut juga diartikan dengan selembar bulu yang maksudnya bahwa para sufi dihadapan Tuhannya merasa dirinya hanya bagaikan selembar bulu yang terpisah dari kesatuannya yang tidak memiliki arti apa-apa, walaupun pada prakteknya tidak semua ahli sufi pakaiannya menggunakan wol. Menurut sebagian pendapat menyatakan bahwa para sufi diberi nama sufi karena kesucian (shafā) hati mereka dan kebersihan tindakan mereka, maksudnya adalah bahwa mereka menyucikan dirinya di hadapan Allah SWT melalui latihan kerohanian yang amat dalam yaitu dengan melatih dirinya untuk menjauhi segala sifat dan sikap yang kotor sehingga mencapai pada kebersihan dan kesucian pada hatinya. disisi sisi yang lain menyebutkan bahwa seseorang disebut sufi karena mereka berada dibaris terdepan (shaff) di hadapan Allah, makna shaff ini dinisbahkan kepada para jamaah yang selalu berada pada barisan terdepan ketika sholat, sebagaimana sholat yang berada di barisan pertama maka akan mendapat kemuliaan dan pahala dari Allah Swt.

Sedangkan pengertian tasawuf secara terminologi terdapat beberapa pendapat berbeda yang telah dirumuskan oleh beberapa ahli, namun penulis hanya akan mengambil beberapa pendapat dari

pendapatpendapat para ahli tasawuf Menurut Syekh Abdul Qādir al-Jailānī/al-Jilānī berpendapat bahwasanya tasawuf adalah mensucikan hati dan melepaskan nafsu dari pangkalnya dengan khalawt, riyādloh, taubah dan ikhlas. Dan Al-Junaidi berpendapat bahwa tasawufa maknanya membersihkan hati dari yang mengganggu perasaan, memadamkan kelemahan, menjauhi seruan hawa nafsu, mendekati sifat-sifat suci kerohanian, bergantung pada ilmu-ilmu hakikat, menaburkan nasihat kepada semua manusia, memegang teguh janji dengan Allah dalam hal hakikat serta mengikuti contoh Rasulullah dalam hal syari'at. Juga Syaikh Ibnu Ajibah mendefinisikan tasawuf sebagai ilmu yang membawa seseorang agar bisa bersama dengan Tuhan Yang Maha Esa melalui penyucian jiwa batin dan mempermanis serta memperindahkannya dengan amal shaleh dan jalan tasawuf tersebut diawali dengan ilmu, tengahnya amal dan akhirnya adalah karunia Ilahi.

Sedangkan Syaikh Muhammad Amin al-Kurdi bahwa tasawuf adalah ilmu yang menerangkan tentang keadaan-keadaan jiwa (nafs) yang dengannya diketahui hal-hwal kebaikan dan keburukan jiwa, cara membersihkannya dari (sifat-sifat) yang buruk dan mengisinya dengan sifat-sifat yang terpuji, cara melakukan suluk, jalan menuju Allah, dan meninggalkan (larangan-larangan) Allah menuju (perintah-perintah) Allah SWT. secara umum tasawuf dapat diartikan sebagai suatu upaya yang dilakukan seseorang untuk mensucikan dirinya dengan cara menjauhkan pengaruh kehidupan yang bersifat duniawi dan akan memusatkan seluruh perhatiannya kepada Allah. Dengan menerapkan-mengimplementasikan pokok-pokok ajaran Islam yakni: Iman, Islam, dan Ihsan.⁷⁷

Tasawuf adalah ilmu yang membahas masalah pendekatan diri manusia kepada Tuhan melalui pencucian ruhnya dengan melakukan berbagai amalan-amalan yang istiqomah, sehingga tujuan akhir dari tasawuf adalah ma'rifat kepada Allah (ma'rifatullah) dengan sebenar-benarnya sehingga dapat

⁷⁷ Lalu Muhammad, *Akhlak Tasawuf: Menyelami Kesucian Diri*, (Lombok

tersingkap tabir atau hijab seorang hamba kepada Tuhannya. Secara umum tujuan terpenting tasawuf adalah agar berada sedekat mungkin dengan Allah. Akan tetapi apabila diperhatikan karakteristik tasawuf secara umum, terlihat ada tiga sasaran, yaitu:

1. Tasawuf yang bertujuan pembinaan aspek moral. Aspek ini meliputi kestabilan jiwa yang berkeeseimbangan, penguasaan dan pengendalian hawa nafsu sehingga manusia konsisten dan komitmen hanya pada keluhuran moral.
2. Tasawuf yang bertujuan untuk ma'rifatullah melalui penyingkapan langsung atau metode al-kasyf al-hijab. Tasawuf jenis ini sudah bersifat teoritis dengan seperangkat ketentuan khusus yang diformulasikan secara sistematis analisis.
3. Tasawuf yang bertujuan untuk membahas bagaimana sistem pengenalan dan pendekatan diri kepada Allah secara mistis filosofis, pengkajian garis hubungan antara Tuhan dengan makhluk, terutama hubungan hubungan manusia dengan Tuhan dan apa arti dekat dengan Tuhan.⁷⁸

Tasawuf bertujuan menyucikan hati dan jiwa manusia agar mampu menerima cahaya ilahi dari Allah. Dalam prosesnya membutuhkan pengendalian nafsu dan keinginan duniawi. dari Rumi kita bisa memahami bahwasanya manusia harus meninggalkan ego dan identitas pribadi (fana') meniadakan diri, tidak menganggap diri kita ada karna dirikita dan semuanya yang ad aini hanya cerminan dari wujudnya tuhan, jikalau sudah begitu barulah kita bisa bersatu dengan esensi keberadaan Allah (baqa'). Inilah tujuan akhir dari perjalanan spiritual tasawuf. Cinta kepada Allah yang menjadi inti utama dari ajaran tasawuf Rumi. Baginya, cinta inilah yang mampu membersihkan hati manusia dari segala kekotoran nafsu. Untuk menuju kebenaran spiritual melalui pengalaman batin yang mendalam, mendekatkan diri kepada Sang Pencipta alam. Dalam Al-Qur'an ada beberapa ayat yang memerintahkan untuk menyucikan diri (tazkiyah alnafs) salah satunya: "Sungguh, bahagialah orang yang menyucikan jiwanya" (QS. Asy-Syams: 9).

⁷⁸ Audah Mannan, *Esensi Tasawuf Akhlaki di era Modernisasi*, UIN Alauddin Makassar, 2018, hlm. 38-41

Rumi mempunyai cara tersendiri dalam menempuh jalan spiritualnya yang rumi tuangkan dalam bentuk sajak dan syair, maka dari itu beliau terkenal dengan jalan sufinya yakni jalan cinta atau disebut juga dengan mahabbah. melalui syair-syair, puisi-puisi jalaluddin rumi mengungkapkan keadaan bathin nya Cinta yang paparkan oleh rumi dalam bait-bait syair dan puisi-piusinya rumi mengajak manusia untuk hidup dalam harmoni dengan prinsip perdamaian dan toleransi menekankan pentingnya kasih sayang, kerukunan, dan toleransi antar umat beragama dalam memahami hakikat spiritualitas tasawuf. mengajarkan sikap toleransi yang tak terbatas, sikap positif, kebaikan, kedermawanan. Semua itu dilandasi berdasarkan landasan cinta. Pengajarannya yang penuh toleransi dan perdamaian tersebut membuat ajaran Rumi dapat diterima semua kalangan dari berbagai aliran, tak hanya di kalangan muslim saja.

Tasawuf juga merupakan rangkaian eksperimen jiwa dalam menempuh jalan penyucian dan pendidikan rohani pada manusia agar mengikuti apa yang dikehendaki Allah, Jalaluddin Rumi mengatakan: Sesungguhnya jika kamu melakukan muhasabah diri dengan berkhidmat kepada Allah Swt. Kamu lakukan ini menjadi media untuk memberikan rasa aman dan perlindungan bagi mu dan mendoakan para muslim. Kamu telah mengorbankan jiwamu, hartamu, dan ragamu untuk membuat mereka semua memperoleh ketenangan dalam melaksanakan berbagai ketaatan kepada Allah. Tentu saja hal ini juga merupakan amal yang baik. Rasa cintamu yang besar apa yang kamu lakukan ini merupakan bukti kekuasaan serta pertolongan Allah.⁷⁹

Sebagai makhluk jasmani, manusia membutuhkan hal-hal yang bersifat materi, namun sebagai makhluk rohani ia membutuhkan hal-hal yang bersifat immateri atau rohani. Sesuai dengan ajaran tasawuf yang lebih menekankan aspek rohani, maka manusia itu pada dasarnya cenderung bertasawuf. Dengan kata lain bertasawuf merupakan suatu fitrah manusia. Dari adanya unsur rohani pada manusia inilah dikatakan urgensinya mempelajari

⁷⁹ Jalaluddin Rumi, *Fihi Ma Fihi: Mengarungi Samudra Kebijaksanaan*, terj. Muhammad Iqbal, (Yogyakarta: Forum, 2016), 46..

tasawuf.⁸⁰ Karena itu kecenderungan manusia itu selalu ingin berbuat baik sesuai dengan nilai-nilai ilahiyah, maka segala perbuatan yang menyimpang daripadanya merupakan penyimpangan dan melawan fitrahnya. Memang dapat dikatakan bahwa kehidupan yang berlandaskan fitrah yang telah diciptakan Allah pada diri manusia adalah kehidupan yang hakiki. Kita tahu bahwa setiap calon manusia yang akan lahir ke dunia, sewaktu berada di alam arwah, telah mengikat suatu perjanjian dengan Allah sebagaimana di tegaskan dalam Al-Qur'an surat al-A'raf [7]:172 .

“Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah Aku ini Tuhanmu?" Mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi." (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya kami (bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)".

Hakikat tasawuf adalah mendekatkan diri kepada Allah melalui tazkiyatunnafts (penyucian diri) dan amaliyah-amaliyah islam.dalam ajaran tasawuf terdapat nilai-nilai Pendidikan karakter salah satunya ajaran tentang cinta.dengan cinta seseorang menjadi berakhlakul kharimah yang senantiasa menginginkan kedamaian,sehingga dalam setiap ucapan dan tingkah laku perbuatannya selalu menyenangkan orang,Ikhlas ,adil dan jujur.cara yang ditempuh dalam mencapai cinta yaitu dengan nilai-nilai Pendidikan karakter secara keseluruhan dengan pembersihan diri dari segala bentuk dosa dan sifat-sifat buruk,kemudian pengisian diri dengan perbuatan-perbuatan dan sifat-sifat baik seperti kasih sayang,sabar dan toleransi.⁸¹

Tasawuf merupakan jalan pendakian menuju kesempurnaan takwa,Allah memerintahkan orang-orang beriman agar mencari jalan yang membawa dirinya untuk lebih dekat

⁸⁰ Muzakkir, Tasawuf (Pemikiran, Ajaran dan Relevansinya dalam Kehidupan), (Medan : Perdana Publishing, 2018), 20

⁸¹ Zubaedi, pendidikan karakter dengan prinsip-prinsip hidup tasawuf,(Jakarta :Kencana,2024),20.

kepadanya (Allah SWT) diterangkan dalam Al-Qur'an Q.s. Al-Maidah ayat 35 yang artinya :

“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah, carilah wasilah (jalan untuk mendekatkan diri) kepada-Nya, dan berjihadlah (berjuanglah) di jalan-Nya agar kamu beruntung”.

Istilah-istilah dalam ajaran tasawuf berisi tentang antaranya : Takhalli, Tahalli, Tajalli Zikir, Syariat, Thariqat, hakikat, makrifat

- Takhalli merupakan langkah pertama yang harus dijalani seorang sufi untuk melakukan perjalanan menuju Allah, yaitu usaha mengosongkan diri dari akhlak tercela. Salah satu akhlak tercela yang paling banyak membawa pengaruh terhadap timbulnya akhlak jelek adalah ketergantungan pada kelezatan dunia. Hal ini dapat dicapai dengan jalan menjauhkan diri dari kemaksiatan dalam segala bentuknya dan berusaha melenyapkan dorongan hawa nafsu.
- Tahalli Tahalli adalah upaya mengisi atau menghiiasi diri dengan jalan membiasakan diri dengan sikap, perilaku dan akhlak terpuji. Tahapan tahalli, dilakukan kaum sufi setelah jiwa dikosongkan dari akhlak-akhlak jelek. Pada tahap tahalli kaum sufi berusaha agar dalam setiap perilaku selalu berjalan di atas ketentuan agama.⁸²
- Tajalli Tajalli adalah nur ghaib sebuah pemancaran cahaya batin, yang diberikan Tuhan, agar hasil yang diperoleh oleh jiwa dan organ-organ tubuh yang berisi butiran mutiara akhlak yang sudah melakukan perbuatan-perbuatan yang baik, kalau ingin merasakan seperti itu maka rasa ketuhanan perlu dihayati dan rasa kecintaan yang mendalam akan menumbuhkan rasa rindu kepada-Nya.

⁸² Muzakkir, *Tasawuf (Pemikiran, Ajaran dan Relevansinya dalam Kehidupan)*, (Medan : Perdana Publishing, 2018), 25.

- Zikir Zikir merupakan ungkapan yang berasal dari bahasa arab yang bermakna mengingat atau menyebut. Zikir pada hakikatnya adalah mengingat Allah dan melupakan apa saja selain Allah ketika dalam berzikir.
- Syariat Syariat memiliki arti hukum suci yang diwahyukan, ajaran atau aturan yang diwahyukan. Setiap Rasul atau utusan Tuhan membawa syariat baru sesuai dengan lingkaran waktu dan kondisi manusia. Pada prinsipnya mengerjakan syariat itu diartikan sebagai mengerjakan amal badaniyah dari segala hukumhukum, seperti: Shalat, puasa, zakat dan haji. Syariat itu adalah peraturanperaturan yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah
- Thariqat Dari segi bahasa thariqat berasal dari bahasa arab "thariqah" yang berarti jalan yang terang, lurus yang memungkinkan sampai pada tujuan dengan selamat untuk mencapai,Kembali kepada tuhan. jalan yang bersifat spritual bagi seorang sufi yang di dalamnya berisi ibadah dan lainnya yang menyebut nama Allah dan sifat-sifat-Nya disertai penghayatan yang mendalam
- Hakikat adalah berasal dari kata haqiqah, yang berarti kebenaran atau kenyataan. Hakikat adalah kebenaran yang bersifat rahasia yang merupakan terbatas yang di luar kesanggupan manusia. Hakikat itu menurut para sufi adalah membuka kesempatan bagaimana mencapainya, yaitu mengenal Tuhan, Ma'rifatullah dan Musyahadah Nur yang Tajalli.
- Makrifat ialah tujuan utama yang menjadi inti ajaran tasawuf adalah mencapai penghayatan Ma'rifah dan Dzatullah untuk menghayati Dzat Allah bukan pikiran atau panca indera, akan tetapi hati atau qalbu.

Dalam proses perjalanan seorang sufi untuk dekat kepada Allah, maka ia harus menempuh jalan panjang yang di dalamnya berisi tingkatan-tingkatan atau disebut juga maqamat dan Al-hal /Al-ahwal, maqam adalah tingkatan seorang hamba di hadapan

sang pencipta dalam hal ibadah dan Latihan latihan jiwa yang dilakukan akan bersih. Dengan demikian maqam diperoleh melalui usaha-usaha atau latihan-latihan dari seorang hamba. Sedangkan al-hal atau al-ahwal yaitu Pengalaman Kejiwaan dalam Tasawuf suatu kondisi atau keadaan jiwa yang diberikan Allah tanpa upaya dari seseorang untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Kaum sufi telah merumuskan teori-teori berkenaan dengan jalan menuju Allah. Jalan ini diawali dengan riyadhah ruhaniyah (latihan-latihan ruhani) yang secara bertahap menempuh berbagai fase yang dikenal dengan maqamat. Menurut Al-Qusyairiy: "Maqam adalah hasil usaha manusia dengan kerja keras dan keluhuran budi pekerti yang dimiliki hamba Tuhan yang dapat membawanya kepada usaha dan tuntutan dari segala kewajiban."⁸³ Maqamat atau maqam yaitu berisi antaranya : . At-Taubah, Al-Wara', Az-Zuhud, Al-Faqr, As-Shabr, At-Tawakkal, Ar-Ridha.

- At-Taubah Taubah yang dimaksudkan orang sufi adalah taubat dalam arti yang sebenarnya, yakni taubat yang tidak membawa kepada dosa lagi. Taubat merupakan tahapan pertama yang harus dilewati oleh seorang pengamal ajaran tasawuf.) Taubat dalam pengertian meninggalkan segala kemaksiatan dan melakukan kebaikan secara terus-menerus. meninggalkan dosa, baik yang disadari atau tidak. Kedua, berjanji (dalam hati) bahwa ia tidak mengulangi dosa tersebut dimasa mendatang.⁸⁴
- Wara' dikalangan sufi memiliki pengertian menjauhi atau meninggalkan segala hal yang belum jelas haram halalnya (syubhat).⁸⁵

⁸³ Muzakkir, *Tasawuf (Pemikiran, Ajaran dan Relevansinya dalam Kehidupan)*, (Medan : Perdana Publishing, 2018), 142..

⁸⁴ Muzakkir, *Tasawuf (Pemikiran, Ajaran dan Relevansinya dalam Kehidupan)*, 143.

⁸⁵ Muzakkir, *Tasawuf (Pemikiran, Ajaran dan Relevansinya dalam Kehidupan)*, 146.

- zuhud ,pada dasarnya adalah tidak tamak atau tidak ingin dan tidak mengutamakan kesenangan duniawi. pandangan di kalangan sufi, zuhud berarti tidak berlebihan dalam kehidupan dunia dan lebih mementingkan,memikirkan kepada kehidupan akhirat.⁸⁶
- Faqir ,meghindarkan diri dari berbagai bujukan dan rayuan yang membuat mereka hidup mewah dan bergelimang harta yang akan membuat jiwa dan hati lupa,lalai sehingga menjauh dari Allah Awt. Bisa disebut juga dengan mati hijau.
- Berani menghadapi kesulitan dan tabah dalam menghadapi cobaan selama dalam perjuangan untuk mencapai tujuan untuk pengendalian diri, sikap, dan emosi.mengontrol dan mengendalikan hawa nafsunya.⁸⁷
- Tawakal,“Tawakkal adalah menyandarkan kepada Allah swt tatkala menghadapi suatu kepentingan, bersandar kepada-Nya dalam waktu kesukaran, teguh hati tatkala ditimpa bencana disertai jiwa yang tenang dalam hati yang tentram.
- Ridha,Ridha ialah sikap menerima apapun yang terjadi pada dirinya dengan ketulusan hati dengan pasrah kepada allah swt. Apapun yang datang dan pergi, ia tetap bahagia.⁸⁸ sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Fajr ayat 27-28 “Hai jiwa yang tenang. Kembalilah kepada Tuhanmu dengan hati yang puas lagi diridhai-Nya”

Selanjutnya Pengalaman Kejiwaan dalam Tasawuf atau disebut juga dengan (Al-Hal/Ahwal)

⁸⁶ Muzakkir, *Tasawuf (Pemikiran, Ajaran dan Relevansinya dalam Kehidupan)*,149.

⁸⁷ Muzakkir, *Tasawuf (Pemikiran, Ajaran dan Relevansinya dalam Kehidupan)*,150.

⁸⁸ Muzakkir, *Tasawuf (Pemikiran, Ajaran dan Relevansinya dalam Kehidupan)*, (Medan : Perdana Publishing, 2018),159.

antaranya berisi tentang : Al-Muraqabah, Al-Mahabbah (Cinta), Raja' dan Khauf (Berharap dan Takut), Asy-Syauq (Rindu), Al-Uns (Terpusat Kepada Allah).

- Muraqabah, Menurut kalangan sufi, muraqabah diartikan dengan mawas diri, muhasabah diri, memperbaiki diri sendiri, Jadilah ia dekat dengan Allah Swt. Jelaslah bahwa muraqabah merupakan adanya kesadaran diri bahwa kita selalu berhadapan dengan Allah dalam keadaan diawasi-Nya.⁸⁹
- Al-Mahabbah (Cinta) Mahabbah diartikan yaitu cinta, dalam pandangan tasawuf, mahabbah (cinta) merupakan perasaan kedekatan dengan Tuhan melalui cinta. Seluruh jiwanya terisi oleh rasa kasih dan cinta kepada Tuhan. Rasa cinta yang tumbuh dari pengetahuan dan pengenalan kepada Tuhan. Cinta menurut Rumi, bukan hanya milik manusia dan makhluk hidup lainnya tapi juga semesta, seorang pecinta dapat berkelana dalam cinta, dan semakin jauh pecinta melangkah, semakin besar pula kebahagiaan yang akan diperolehnya.⁹⁰
- Raja' dan Khauf (Berharap dan Takut) Bagi kalangan orang sufi, raja' dan khauf seimbang dan saling memengaruhi. Raja' berarti berharap atau optimisme. Raja' atau optimisme adalah perasaan hati yang senang karena menanti sesuatu yang diinginkan dan disenangi. berharap dan takut (khauf) kepada Allah swt.
- Asy-Syauq (Rindu) kerinduan yang mendalam kepada Allah.
- Al-Uns (Terpusat Kepada Allah) Maksud dari Uns adalah keadaan jiwa dan seluruh ekspresi terpusat kepada suatu titik selalu kepada Allah. Tidak ada

⁸⁹ Muzakkir, *Tasawuf (Pemikiran, Ajaran dan Relevansinya dalam Kehidupan)*, (Medan : Perdana Publishing, 2018), 161.

⁹⁰ Annemarie Schimmel, *Akulah Angin Engkaulah Api (Hidup Dan Karya Jalaluddin Rumi)*, (Boston: Shambala Pub.1992,), hlm. 206.

yang dirasa, tidak ada yang diingat, tidak ada yang diharap kecuali Allah. Segenap jiwanya terpusat bulat sehingga ia seakan-akan tidak menyadari dirinya lagi dan berada dalam situasi hilang kesadaran terhadap alam sekitarnya.⁹¹

Kehidupan spiritual (kerohanian) di dalam islam berjalan secara wajar untuk perbaikan manusia agar tidak terlalu tenggelam dalam kehidupan duniawi dan tidak putus juga dengan kehidupan ukhrawi. tasawuf bukan ajaran tentang anti duniawi akan tetapi tasawuf mengajarkan bagaimana cara menjalani hidup di dunia yang materialistis ini dengan jiwa yang tetap suci dan bathin tetap murni serta bersih, supaya tidak tertipu oleh kesenangan duniawi, tidak tersesat dalam dunia yang hanya sementara ini, sehingga kita bisa menemukan kebahagiaan hidup sejati sejak hidup di dunia ini sampai akhirat nanti.⁹²

Urgensi dan manfaat kita belajar tasawuf ialah antaranya membersihkan hati dalam berinteraksi dengan Allah, interaksi kita sebagai hamba tidak akan tercapai jika kita tidak mengingatnya serta membersihkan hati kita, maka dari itu esensi tasawuf ialah tazkiyatun nafs (penyucian jiwa). dengan tasawuf hati kita menjadi bersih sehingga bisa berinteraksi dengan Allah dan akan menemukan kedamaian hati dan ketenangan jiwa. membersihkan diri dari pengaruh materi, pada dasarnya kebutuhan manusia bukan hanya pemenuhan materi, juga harus ada kebutuhan spiritual, bathin. karena kebutuhan lahiriah erat berhubungan dan mempengaruhi dengan keberadaan jiwa. kepuasan lahiriah manusia tidak akan ada batasnya jika tidak dikekang dan dikontrol maka akan mempengaruhi hati jiwa kita, dan tasawuf bisa mengontrol dan membersihkan itu semua supaya tidak berlebihan dalam hal-hal duniawi yang bisa menyesatkan kita.

Menerangi jiwa kita dari kegelapan, urusan materi dalam kehidupan sangat besar pengaruhnya terhadap jiwa kita, dalam mengejar urusan duniawi banyak orang yang ingin mendapatkan dunia harta kekayaan dengan jalan yang salah, contohnya dengan

⁹¹ Muzakkir, *Tasawuf (Pemikiran, Ajaran dan Relevansinya dalam Kehidupan)*, (Medan : Perdana Publishing, 2018), 167.

⁹² Samsul Munir, *Ilmu Tasawuf*, (Jakarta : Amin Amzah JI, 2022), 77

korupsi, pemerasan, atau Tindakan yang tidak baik lainnya, Tindakan perilaku seperti itu membuat hati kita gelap dan menjadi keras sehingga sulit untuk menerima kebenaran agama. Penyakit resah, gelisah, patah hati, cemas, serakah, data disembuhkan dengan ajaran agama, khususnya dengan ajaran yang berkaitan dengan pengolahan jiwa manusia yaitu tasawuf, supaya hati menjadi tentram tenang damai, hilang terhindarnya sifat-sifat tercela seperti takabur, sombong riya, iri, hasud, dan perilaku buruk lainnya cara menghilangkannya yaitu dari petunjuk kitab suci alqur'an dan assunah melalui pendekatan tasawuf.

Memperteguh dan Menyuburkan Keyakinan Agama Keteguhan hati tidak dapat dicapai tanpa adanya siraman jiwa. Kekuatan umat Islam bukan hanya karena kekuatan fisik dan senjata, melainkan karena kekuatan mental dan spiritualnya. Keruntuhan umat Islam pada masa kejayaannya bukan karena akibat musuh semata, tetapi kehidupan umat Islam pada waktu itu yang dihinggap oleh materialisme dan mengabaikan nilai-nilai mental atau spiritual. Banyak manusia yang tenggelam dalam menggapai kebahagiaan duniawi yang serba materi dan tidak lagi mepedulikan masalah spiritual. Pada akhirnya paham-paham tersebut membawa kehampaan jiwa dan menggoyahkan sendi-sendi keimanan. Jika ajaran tasawuf diamalkan oleh seorang muslim, ia akan bertambah teguh keimanannya dalam memperjuangkan agama Islam. Mempertinggi Akhlak Manusia Jika hati seseorang suci, bersih, serta selalu disinari oleh ajaran-ajaran Allah dan Rasul-Nya; maka akhlaknya pun baik. Hal ini sejalan dengan ajaran tasawuf yang menuntun manusia untuk menjadi pribadi muslim yang memiliki akhlak mulia dan dapat menghilangkan akhlak tercela. Aspek moral adalah aspek yang terpenting dalam kehidupan manusia. Apabila manusia tidak memilikinya, turunkan martabatnya dari manusia menjadi binatang. Dalam akidah, jika seseorang melanggar keimanan ia akan dihukum kafir. Di dalam fiqh, apabila seseorang melanggar hukum dianggap fasik atau zindik. Adapun dalam akhlak, apabila seseorang melanggar ketentuan, maka Jinilai telah berlaku tidak bermoral. Karena itu kita mempelajari dan mengamalkan tasawuf sangat tepat bagi kita sebagai kaum muslim untuk mempertinggi akhlak, baik dalam kaitan interaksi antara manusia dan Tuhan

maupun interaksi antara sesama manusia.tasawuf dapat membersihkan dari hal tersebut.

Banyak orang-orang yang sibuk mengejar kekayaan duniawi untuk memenuhi kebutuhan jasmaninya.sibuknya dalam mengejar urusan-urusan materi dunia, dapat melupakan urusannya dengan Tuhan. jadilah manusia bisa diperbudak dengan urusan duniawi.Melalui tasawuf, kecintaan seseorang yang berlebihan terhadap materi atau urusan duniawi lainnya akan terbatas atau tidak berlebihan,karna ada kesadaran untuk bisa mengontrol nya,Memiliki harta benda itu tidaklah semata- mata untuk memenuhi nafsu, tetapi lebih mendekatkan diri kepada Allah.Jadi,jalan untuk menyelamatkan diri dari godaan-godaan materi duniawi yang menyebabkan manusia menjadi materialistis adalah dengan membersihkan jiwa dari pengaruh negatif duniawi, Jalan tersebut adalah melalui pendekatan tasawuf.dengan demikian,bertasawuf juga memiliki niat dan manfaat membersihkan diri dari pengaruh negatif duniawi yang mengganggu jiwa manusia.⁹³

B. DEFINISI KEMATIAN (MATI SEBELUM MATI) PERSPEKTIF RUMI

Kematian bisa menjadi suatu hal yang menakutkan bagi kebanyakan orang seperti kita atau kebanyakan orang memang berfikir ketika kematian tiba kita sedih,takut karna akan berpisah dengan sanak keluarga ,teman,istri dan juga dengan harta-harta ,jabatan sosial kita didunia ini.namun berbeda bagi pandangan seorang sufi besar Bernama Jalāl ad-dīn ar-Rūmī, beliau mengajak kita semua untuk melihat kematian sebagai kesempatan untuk mencapai serta meningkatkan kesadaran spiritual yang lebih tinggi untuk mencapai kebahagiaan sejati,yakni Kembali kepada tuhan yang maha mulia.dengan konsep mati sebelum mati, beliau menunjukkan ide bahwasanya manusia harus membunuh ego sebelum menghadapi kematian fisik.pandangan rumi ego atau

⁹³ Samsul Munir,*Ilmu Tasawuf*,(Jakarta : Amin Amzah Jl,2022),86.

kesadaran diri yang berpusat pada diri sendiri itu menjadi penghalang untuk mencapai kesadaran spiritual kita, karna itu untuk menggapai kebahagiaan sejati dan menghadapi kematian tanpa rasa takut, kita sebagai manusia yang berakal harus mematikan ego kita. dari situ kita bisa memahami bahwasanya kematian itu perpindahan dari kehidupan ke kehidupan yang lain, dan kematian sebenarnya itu suatu kebahagiaan sejati yang penuh dengan keindahan serta kerinduan karna kematian itu ialah proses atau perjalanan bertemunya yang mencintai dengan yang dicintai yaitu tuhan sang maha pengasih penyayang serta sang pencipta alam. kematian itu jalan untuk Kembali kepada tuhan yang kita cintai dan rindukan. mati sebelum mati ialah awal dari jalan spiritual, setelah saya seikit-demi sedikit terus membaca dan memahami bahwasanya (mati sebelum mati) mengandung makna bahwa kita sebagai makhluk yang berakal kita harus memanfaatkan hidup kita didunia ini dengan baik, dengan melepaskan keegoan dan membuka hati kita untuk menemukan jati diri kita yang sebenarnya, demi mendapatkan cahaya ridho Ilahi. mati sebelum mati sebagai gerbang spiritual dengan sepenuh hati agar dapat lebih mengenal, mencintai, dekat dengan allah swt. supaya kita tidak malu mengakui bahwa kita ini sebagai hamba allah swt yang baik.

Sungguh sama sekali tidak ada kata terlambat untuk bertanya kepada diri sendiri apakah kita siap untuk mengubah hidup yang dijalani saat ini. merubah dari dalam untuk menggapai kesadaran spiritual, mengetahui jati diri kita, mendapatkan Cahaya Ilahi mengenal mencintai tuhan dengan sangat dekat, untuk kehidupan yang hakiki, yaitu kehidupan yang abadi, yang akan datang masanya suatu saat nanti. hanya ada satu cara untuk semuanya itu yaitu dengan mati sebelum kematian. Keinginan untuk Kembali kepada allah swt, Kembali padanya dengan sepenuh hati harus didorong dengan kerinduan dan rasa cinta yang sangat dalam, cinta yang sejati, yang hakiki, cinta kepada tuhan ialah cinta yang hakiki yang tak terpuasi kecuali jika sang pencipta menjadi satu dengan sang kekasih, cinta yang sejati dengan keinginan untuk mencapai persatuan antara kita dan allah sebagai *al-muhib*, dalam puisi rumi mengatakan “ *beginilah keinginanku untuk sirna dalam cintaku padamu*” dalam puisi lain juga rumi mengajarkan kepada kita cara agar kita bisa Bersatu, Kembali kepada allah swt dengan sebaik-baiknya. jalaluddin rumi menulis puisi dengan kalimat “ *pergi*

matilah o sebelum mati, mati masuklah dalam Cahaya, bukan masuk kedalam gelapnya kuburan. dari pusi pendek itu ada makna yang terkandung didalamnya yakni jalaluddin rumi menafsirkan hadist nabi yang banyak dikutip serta dibahas oleh kaum sufi yang berbunyi “ *mutu qoba anta mutu*” matilah kamu sebelum kamu mati.⁹⁴

Mati sebelum mati ialah mati sukarela, Ikhlas sepenuh hati, pasrah kepada allah swt. mati yang bersifat ruhani, jalaluddin rumi mengatakan kematian fisik adalah Ketika jasad kita masuk ke dalam lubang kuburan, akan tetapi kematian yang dimaksud disini bukan itu, kematian yang dimaksud ialah kematian hakiki yang terjadi bahkan saat fisik kita masih hidup, kematian sebelum kita mati yakni fisik kita masih sehat, namun hidup kita sudah tidak lagi berpangkalan dengan fisik, hidup kita sudah bergantung pada ruhani kita, Ketika fisik sudah tidak lagi menjadi panglima kita, melainkan ruhani kita yang menjadi panglimanya, Ketika kondisi badan sudah ditundukan kepada ruhani kita, gerak gerik kita menempuh jalan yang benar, lurus menuju kepada allah swt. tempat Kembali kita, tempat yang didalamnya kekasih kita yakni allah swt, maka jadilah kosong, hilangkan dirimu, hilangkan egomu, matilah kamu karena ego itu selalu terikat dan berakar dalam badan, khususnya pada nafsu yang lahir dari badan itu, maka Jalāl ad-dīn ar-Rūmī mengatakan “kosongkan dirimu dari dirimu, kosongkan dirimu dari egomu. inilah yang dimaksud dengan mati sebelum mati, lalu merataplah. bagi orang yang sudah berhasil mengendalikan badannya, hawa nafsunya, mereka tidak akan merasa bahwa kebahagiaan itu hanya terletak pada fisik saja seperti makan, minum, kebutuhan seksual dan lain sebagainya yang bersifat, berbau duniawi, namun kebahagiaan sejati ialah terletak pada ruhani, kerinduan yang mengguncang kepada tuhan. selanjutnya Jalāl ad-dīn ar-Rūmī mengatakan “ jadilah kosong, jadilah bambu, jadilah seperti pena, tulis banyak rahasianya” maksud dari perkataan puisi rumi tersebut ialah kosongkanlah hatimu dari kesibukan duniawi agar kerinduan kepada tuhan semakin mendalam karna perjalanan ruhani itu sulit, jauh dan sangat melelahkan, niscaya kita akan dekat dengan tuhan dengan *mukasyafah*, tersingkapnya tirai, sehingga

⁹⁴ Husen Muhamad, *Kidung cinta syam Tabrizi-Maulana Rumi*, (Yogyakarta : Diva Press, 2021), 49.

terbukanya dunia ghaib baginya dan bisa mengetahui rahasia-rahasia yang sebelumnya itu saat dirinya masih dikendalikan oleh nafsu fisik.⁹⁵

Mati sebelum mati perspektif Jalāl ad-dīn ar-Rūmī ialah seseorang mati atau lenyapnya keinginan duniawinya, telah zuhud meskipun tetap menjalankan kehidupan didunia dengan kewajiban-kewajiban sebagai manusia, atau dengan kata lain bila seseorang telah berhasil menyangkal dunia dan menjadi fakir (mengalami kenidaan dirinya) maka barulah kehidupan Rohani menjelang dalam kehidupannya.⁹⁶

Segala sesuatu yang bersifatnya duniawi, hal-hal yang ada didunia ini bisa menjadi penghalang untuk kita Kembali menuju tuhan sang pencipta alam, seperti makan, minum, kebutuhan seksual atau lain sebagainya yang memang itu suatu kenikmatan-kenikmatan yang diberikan dari tuhan, akan tetapi tidak sedikit manusia yang karena merasakan kesenangan, keindahan, kenikmatan kenikmatan duniawi lupa dan tidak peduli dengan sesama makhluk atau rusak *hamlumminannas*-nya. contohnya tidak sedikit manusia yang saling menjatuhkan, menjelakkan karna harta, tahta, Wanita atau hal-hal yang bersifat duniawi dan bahkan dari semua itu tidak sedikit manusia yang bahkan lupa dan jauh dari tuhan. dari konsep kematian sebelum kematian kitab isa memilah-memilih mana yang baik dan mana yang benar, kita bisa tau arah hakikat makna serta tujuan hidup kita ya tentunya makan, minum, kebutuhan seksual atau hal-hal yang bersifat duniawi untuk hidup kita bukan sebaliknya hidup untuk makan, minum, kebutuhan seksual atau hal-hal yang bersifat duniawi. jika kita sudah berfikir seperti itu dengan kesadaran hakiki kita, dengan Nurani sepenuh hati kita akan mampu menjaga diri kita, mengontrol hawa nafsu kita supaya tidak berlebihan dalam hal-hal yang bersifat duniawi. dari buku fahrudin faiz yang berjudul mati sebelum mati buka kesadaran hakiki dalam Bahasa Jawa atau ilmu-ilmu Jawa disebut *mati sakjeroning* urip atau mati didalam hidup. ya inilah mati sebelum

⁹⁵ Haidar Bagir, *Dari Allah Menuju Allah*, (Jakarta : Noura books, 2021), 88.

⁹⁶ Chindi Nandriyani, *Jejak Sang Sufi Jalaluddin Rumi*, (Yogyakarta : Anak Hebat Indonesia, 2021), 61.

mati, mengetahui makna dan hakikat kehidupan contohnya makan,minum,kebutuhan seksual atau hal-hal yang bersifat duniawi untuk hidup bukan sebaliknya.secara logika kita lahir dari Rahim ibu kita tercinta terlahir fitroh suci tidak mempunyai dosa atau tentunya tidak melakukan perbuatan-perbuatan tercela,begitu pun Ketika kita mati kita harus dalam keadaan suci untuk Kembali kepada tuhan sang pemilik jiwa,perumpamaannya seperti kita dipinjamkan sesuatu atau barang benda kepada seseorang kita harus mengembalikannya dengan utuh atau tidak ada kerusakan,kekotoran,begitupun dengan jiwa ruh kita yang dipinjamkan oleh tuhan harus dikembalikan dengan baik-suci seperti awalnya bayi laahir dalam keadaan suci itulah dalam tasawuf mati sebelum mati yaitu(*tazyinatunnafs*)penyucian jiwa.⁹⁷

Dari konsep kematian sebelum mati kita bisa sadar dengan kesadaran hakiki dengan kesadaran spiritual yang tinggi bahwasannya diri kita ini sebenarnya tidak ada yang ada hanya allah swt karna kita ini *mumkinul wujud* mungkin adanya karna didakan diciptakan oleh tuhan yang *wajibul wujud* yang memang benar hakikat adanya,diri kita ini manusia,makhluk,semua yang diciptakan oleh allah itu cerminan,pantulan darinya dan juga adanya kita ini sebagai bukti pencipta allah ta'ala itu memang benar adanya karna semua yang diciptakan olehnya.dengan konsep kematian sebelum mati ini kita akan sadar dan bisa berfikir seperti ini,bisa meniadakan diri kita,kita ini tidak ada yang ada hanyalah allah. Inilah yang disebut dengan “fana” mati sebelum mati ,tidak ada segala sesuatu selain dia (allah) karna pada hakikatnya yang ada hanyalah allah swt.

Kematian sebelum kematian atau mati sebelum mati merupakan mati selagi hidup atau sholat yang sebenarnya,bukan sholat dalam artian secara lahiriyahnya saja akan tetapi secara bathiniyah,karena memang banyak orang yang sholat tetapi hatinya tidak sholat,tidak menghadap pasrah kepada allah swt,dalam sholat masih memikirkan duniawi atau hal-hal lainnya tidak terpusat pada tuhan.dalam buku fihri ma fihri pasal 3 dengan

⁹⁷ Syekh M.amin Al-kurdi,*Menerangi qalbu :manusia bumi manusia langit*, terj.M.Nur ali,(bandung :Pustaka hidayah, 2019), 290.

sub judul matilah kalian seblum kalian mati di halaman 47 ada seseorang bertanya ia mengatakan ;

"Apakah ada cara lain yang lebih dekat kepada Allah daripada salat?

Maulana Rumi menjawab:

"Ada, yaitu salat juga. Tetapi bukan salat dalam bentuk luarnya saja. Salat yang kamu sebut dalam pertanyaanmu tadi adalah bentuk dari salat itu sendiri, karena ia memiliki pembuka dan penutup. Sementara semua hal yang memiliki pembuka dan penutup dinamakan bentuk, takbiratul ihram adalah pembuka salat, dan salam adalah penutupnya. Sama halnya dengan syahadat. Syahadat bukan merupakan sesuatu yang dilafalkan dengan bibir saja, tetapi syahadat juga memiliki permulaan dan akhiran. Segala sesuatu yang diekspresikan dengan kata, suara, dan memiliki awalan serta akhiran adalah bentuk dan kerangka. Sementara jiwa dari syahadat itu tidaklah terbatas dan tidak memiliki titik akhir, tak bermula dan tak berakhir.

Maksud dari pernyataan rumi mengatakan kepada seseorang yang bertanya itu ialah mati sebelum mati yaitu sholat yang sesungguhnya, bukan sholat dalam artian secara lahiriyahnya saja yang dimulai dengan takbirotul ihram dan ditutup diakhiri dengan salam, akan tetapi sholat yang sesungguhnya, sholat yang menggunakan hati yang mendalam, dengan ruh karena diri sejati kita ini adalah roh dan tuhan itu lautan ruh, itulah sholat yang sesungguhnya keserahan jiwa dengan penuh kesadaran cinta, kerinduan kita kepada tuhan sang pemilik ruh, sang pemilik alam. dengan konsep kematian sebelum mati kitab isa mengerti, memahami makna hakikat dan tujuan hidup kita mengenal serta mendekatkan kepada tuhan dengan cara meniadakan diri kita, menghilangkan kekitaan serta keakuan kita yang disebut dengan fana meneguk Cahaya tuhan, inilah yang disebut dengan " matilah kalian sebelum kalian mati " ⁹⁸

Matilah Kalian Sebelum Kalian Mati, dalam fihī mā fihī juga bermakna tawadhu (kerendahan diri terhadap allah swt dengan sepenuh hati) pada kutipan kalimat: "Jalāl ad-dīn ar-Rūmī berkata: ada baiknya kamu untuk merasa tidak mampu, seperti saat

⁹⁸ Jalaluddin Rumi, *Fihī Mā Fihī: Mengarungi Samudra Kebijaksanaan*, terj. Muhammad Iqbal, (Yogyakarta: Forum, 2016), 48.

kamu merasa benar-benar tidak mampu meski sebenarnya kamu mampu. Seperti saat kamu benar-benar tidak mampu. Hal itu karena di atas kemampuanmu, ada kemampuan yang lebih besar, dan kamu akan selalu takluk oleh Allah dalam kondisi apapun.” Ungkapan Rumi tersebut mengandung makna yang tersurat bahwa di saat seseorang memiliki kemampuan yang luar biasa, alangkah baiknya jika ia tetap menganggap dirinya tidak mampu, meski sebenarnya ia memiliki kemampuan, hendaknya ia selalu merendahkan hatinya di hadapan Allah, karena sejatinya kemampuan yang kita miliki berasal dari Allah.⁹⁹

Dunia memang terlihat indah dengan berbagai gemerlapnya, kesenangan dunia, kenikmatan-kenikmatan serta keindahan dunia menyoroti, menyilaukan diri kita seperti harta, tahta, wanita dan lain sebagainya yang bersifatnya duniawi itu semua hanya sementara akan tetapi banyak dari kita yang tidak sadar, tertipu oleh itu semua sampai-sampai kita lupa dengan sesama manusia bahkan sampai lupa dengan Tuhan yang Maha Kuasa. Seakan-akan itu semua milik kita padahal itu semua hanya titipannya saja yang harus dijaga adanya dan dipertanggungjawabkan diakhirnya. Ada juga orang-orang yang terlalu mencintai dunia sampai-sampai secara tidak langsung dia menuhankan dunia, menganggap uang itu tuhan. Contohnya orang-orang yang berbicara “realistis aja semuanya sekarang bisa dikalahkan dengan uang, uang itu segalanya kita bebas melakukan apa aja asal kita banyak uang “. Agar kita dapat terbebas dari keindahan yang menyoroti menyilaukan kita itu, kita harus merasakan kematian sebelum mati yang hakiki, yakni dengan melepaskan diri dari kehidupan dunia demi mempersiapkan diri untuk kehidupan yang abadi dan hakiki serta menjadi hamba bagi yang Maha Kuasa. Karena menurut Jalaluddin Rumi hanya dengan menjadi hamba kepada Allah lah manusia mencapai kebebasan hakikinya. Pulanglah dari keberadaan ke ketiadaan, engkau damba Tuhan dan engkau bagian darinya. Ketiadaan adalah tempat memperoleh, jangan lari darinya, keberadaan serba lebih dan kurang ini adalah tempat mengeluarkan seperti kata Nabi, matilah sebelum mati, raih mati ikhtiyari (mati sukarela, mati disaat kita masih hidup di dunia ini). Bebaskan diri dari obsesi

⁹⁹ Jalaluddin Rumi, *Fih Ma*

duniawi.kosonglan.agar Merdeka ruh suci kita membumbung tinggi Kembali kepada sumber-nya yakni allah sang kekasih dambaan kita.¹⁰⁰

Pada umumnya kebanyakan manusia hati dan nuraninya senantiasa tertutup nafs karena didominasi oleh otak kiri yang selalu menampilkan ide-ide bagus namun ternyata bisa menjauhkan kita dari tuhan.otak yang selalu menghasilkan kebahagiaan semu,tak pernah puas,selalu gelisah,bimbang dan ragu,benar dan salah di pengaruhi arus.walaupun demikian otak diperlukan untuk kesungguhan dan kemantapan,untuk menyerap ilmu pengetahuan serta mengendalikan tubuh fisik,Dimana tubuh fisik adalah sebagai pelaksana yang akan mengerjakan perintah tuhan.hati Nurani harus dibersihkan dari hawa nafsu melalui dzikir -meditasi.untuk membyka hati nutrani kita semata-mata kita hanya memohon izin serta keridhaan allah,memohon barokah taufik hidayah allah saja yang bis akita lakukan dan pasrahkan diri sepenuhnya kepada allah,biarkan kekuasaan allah yang melakukannya,karena hanya allah lah yang bisa membuka hati Nurani kita

Dalam pusi bagian akhir rumi dengan kalimat: “Ketika kebenaran bersinar,tiada kata dan cerita yang dapat terucap kini mendengarkan suara didalam hatimu selamat berpisah.” Kata selamat berpisah disini ialah ucapan selamat atas berpisahnya ruh dari jasad,sesungguhnya jalaluddin rumi mengisyaratkan kepada kita untuk bisa mati sebelum mati melalui meditasi Cahaya dan sabda.meditasi untuk melihat Cahaya dan mendengarkan sabda tuhan didalam qolbu.karena didalam qalbu ada aku (allah) sebagai sumber sabda petunjuk dari allah it uke hati bukan melalui telinga dalam Q.s al-baqarah ayat 97 dijelaskan “ Jibril itu menurunkan alqur’an ke dalam qalbumu” dalam Q.s at-tagabun ayat 11 dijelaskan “ dia (allah) akan memberi petunjuk kepada hatinya” .alqur’an ialah ayat-ayat yang nyata didalam hati orang-orang yang diberi ilmu dan hanya orang-orang durjana yang mengingkarinya(al ankabut ayat 49) serta dalam Q.s.Al-maidah ahyat 15 dijelaskan

¹⁰⁰ Haidar Bagir,*Merenguk Cinta Rumi*,(Jakarta : Mizan,2016),70.

bahwasanya “ sesungguhnya telah datang kepadamu dari Allah Cahaya dan kitab yang terang.”¹⁰¹

C. MERAYAKAN KEMATIAN DALAM MAHABBAH RUMI

Di dunia ini kita hidup hanya sementara. Semua makhluk yang hidup akan mengalami kematian yang sudah pasti terjadi. Kita di dunia ini hanya singgah, bertamu untuk menunggu hari akhirat. Tidak ada seorang pun mengetahui datangnya kematian, hanya Allah yang tahu, tidak memandang usia, jabatan, paras, dan waktu. Kematian akan menjadi pemutus segala kenikmatan dan kebahagiaan yang dirasakan di dunia. Kehidupan di akhirat ialah kehidupan yang abadi. Sementara, tidak ada yang abadi di dunia ini.

Merayakan kematian dalam cintanya Rumi, cinta yang mendalam dan abadi kepada Allah, Jalaluddin Rumi menggambarkan kematian sebagai proses pertemuan, kembalinya kita dengan Tuhan yang dicintai. Jalaluddin Rumi memandang kematian bukan sebagai akhir hidup jasmani, melainkan sebagai langkah menuju kesempurnaan spiritual dan abadi. Rumi sering kali mengibaratkan kematian sebagai jembatan penghubung antara orang yang mencintai dengan Yang Maha Cinta yaitu Allah SWT. dalam syairnya Rumi mengatakan : *"Di malam sebelumnya aku bermimpi melihat seorang syekh di pelataran rindu, Ia menudingkan pelukanku dan berkata: "Bersiap-siaplah untuk bertemu denganku."* Syair ini menunjukkan betapa Rumi percaya bahwa kematian adalah saat bersatu kembali dengan Sang Kekasih Ilahi, sehingga ia melarang para shahabatnya untuk bersedih atas kepergiannya menuju Allah SWT. merayakan kematian bukanlah berarti mengecilkan makna jasmani, namun malah memuliakan esensi abadi manusia yang diciptakan untuk mencintai Allah SWT. Rumi sendiri sering kali mengutarakan filosofinya tentang kematian dengan kata-kata: "Semua orang menyebutnya sebagai pergi, namun saya

¹⁰¹ Dr.H.Maman s.W.Spog, *Tuntunan Praktik Dzikir-*

menyebutnya sebagai Kembali,berjumpa Kembali¹⁰²

Tuhan tidak pernah meninggalkan kita dalam suka maupun duka,dalam kesenangan maaupun kesedihan,justru kitalah yang menjauh darinya,sehingga kita merasa jauh darinya.sebagai umat islam kita mengetahui bahwasannya mencintai allah dan rasulnya merupakan fardhu ‘ ain (kewajiban bagi setiap individu) allah Taa’la berfirman dalam Q.S.Al-baqarah ayat 165 :

“Adapun orang-orang yang beriman sangat cinta kepada allah “ dan juga dalam Q.S.Al-maidah ayat 54 “ allah mencintai mereka dan mereka pun mencintainya” serta dalam Q.S.Ali-imran ayat 31 “ katakanlah jika kamu (benar-benar) mencintai allah ,ikutilah aku,niscaya allah mengasihi dan mengampunidosad-dosamu”.

Cinta (mahabbah) merupakan kecenderungan tabiat kepada sesuatu karena sesuatu itu dianggap lezat oleh sipecinta.bila kecenderungannya kuat dinamakan curahan hati (shababah) sebab cinta tercurah padanya secara total.tanda cinta kepada allah ialah menahan semua Hasrat terhadap dunia dan akhirat.hakikat cinta kepada allah tidak dapat dicapai seorang hamba sebelum hatinya bersih dan selamat dari berbagai kekotoran jiwa,maka dari itu harus adanya tazkiyatunnafs untuk mencapai mahaabbah cinta kepada allah.bila cinta kepada allah telah menetap dalam hati,maka hati akan senantiasa tenang damai mengenal tuhan mendapatkan Ridha sang kekasih dan selalu merasa ingin didekatnya dan tidak menjauh serta menginginkan selain nya.¹⁰³

Kesedihan kekecewaan penderitaan serta kekosongan yang kita rasakan Ketika kita hidup didunia ini itu semuanya jauh lebih

¹⁰² Hisnuddin. 2020. “Pendidikan Cinta Kasih Perspektif Jalaluddin Rumi” .Tesis-- UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

¹⁰³ Syekh M.amin Al-kurdi,*Menerangi qalbu :manusia bumi manusia langit*, terj.M.Nur ali,(bandung :Pustaka hidayah, 2019),319.

baik jika semua itu bisa membuat kita selalu mengingatkan kita kepada tuhan, bisa dijadikan sebagai pengingat, jalan Kembali kepada tuhan. dari pada suatu kebahagiaan, kegembiraan kesenangan yang bisa membuat kita lupa dan jauh dari tuhan. Kematian yang kita takuti karna memang kita merasa belum siap menghadapinya, karna kita sadar masih banyak dosa dan kurangnya amal Kebajikan kita, maka dari itu kita harus bertaubat beristigfar meminta ampunan kepadanya, sehingga hati kita bisa mendapatkan ketenangan. kematian yang kita takuti karna kita berfikir kita sayang meninggalkan keluarga, anak-istri, orang-orang yang kita cintai sayangi, harta jabatan serta kenikmatan-kenikmatan duniawi dan sebagainya, itu semua karena kita terlalu mencintai duniawi, terlalu berlebihan dalam urusan duniawi, itu semua bisa menjadi penghalang untuk kita Kembali kepada sang Ilahi. namun, jika rasa cinta kerinduan kita kepada allah swt yang sangat besar dasyat dan menggebu-gebu dalam lubuk hati yang paling dalam, semua rasa takut, rasa belum siap akan menghadapi kematian akan hilang, justru kematianlah yang selalu kita tunggu kita dambakan, yang selalu kita ingat serta kita rayakan karena kematian ialah jalan proses menuju tuhan, jalan kembalinya kita kepada tuhan yang kita rindukan.

Kebahagiaan apa saja kita rasakan, kita nikmati rasa enaknya, lezatnya itu tergantung pada tuntunan kodratnya dan kodrat segala sesuatu ialah apa yang diciptakan karenanya-untuknya. kenikmatan mata terletak pada pemandangan-pemandangan yang indah, kenikmatan-kenikmatan telinga pada suara-suara merdu begitupun semua anggota badan yang lain juga bersifatnya begitu. Nah, kenikmatan hati terutama ialah makrifatullah, karena memang untuk itulah hati diciptakan. nikmat dan bahagiannya manusia ialah dengan mengenal allah. karena kenikmatan hati ialah makrifatullah maka nanti akan semakin besar pengenalannya kepada allah, semakin besar juga kenikmatan yang diperolehnya. tidak ada sesuatu yang wujud yang lebih agung dari pada allah swt. sebab, keagungan segala yang ada ialah karenanya dan darinya. segala keajaiban alam dalam pengaruh-pengaruh ciptaannya. maka tidak ada pengenalan yang lebih mulia dari pada pengenalan terhadap allah. tidak ada kenikmatan yang

lebih besar dari pada kenikmatan mengenalnya. dan tidak ada pandangan lebih indah dari pada pandangan ke pada hadiratnya. Semua kenikmatan nafsu duniawi tergantung pada nafsu, dan kenikmatan-kenikmatan itu akan berhenti karena kematian. sedangkan kenikmatan mengenal tuhan berhubungan dengan hati, oleh karena itu tidak akan berhenti karena kematian, bahkan kenikmatan hati akan semakin besar dan sinarnya semakin benderang, sebab dia telah keluar dari kegelapan menuju terangnyanya Cahaya Ilahi.¹⁰⁴

Kematian merupakan suatu fenomena yang mutlak akan terjadi kepada tiap-tiap makhluk yang bernyawa, Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman : Setiap yang bernyawa akan merasakan mati. kemudian hanya kepada Kami kamu dikembalikan.” (QS. Al-‘Ankabut [29]: Ayat 57). kematian juga bisa disebut sebagai kiamat atau akhir dari segala cerita kehidupan seseorang di dunia ini. Bagi kebanyakan manusia, kematian menjadi hal yang begitu menyedihkan, menakutkan, dan suatu hal yang berujung dengan irama kesedihan bagi orang yang ditinggalkannya. namun kematian menjadi suatu hal yang menjadi dambaan bagi orang-orang yang saleh, bagi mereka yang selalu mengharapakan cinta-Nya dalam setiap hela nafas di kehidupannya sehari-hari. Jalaluddin Rumi menggambarkan kematian sebagai jembatan penghubung antara orang yang dicintai dengan yang mencintainya (kemesraan seorang hamba pada Rabb-Nya). Seperti dalam bait syairnya "Di malam sebelumnya aku bermimpi Melihat seorang syekh di pelataran rindu, Ia menudingkan tangannya padaku dan berkata: “Bersiap-siaplah untuk bertemu denganku.” di malam itu adalah gubahan syair terakhir yang Rumi senandungkan sebelum dirinya meninggal dunia. Diceritakan di dalam Fihi Ma Fihi; “Beliau terkena demam yang amat begitu parah. Namun tak sedikitpun terlihat di wajahnya ada tanda-tanda sakaratul maut. Bahkan beliau juga masih sempat menyenandungkan lagu-lagu ghazal (bentuk puisi tertua) semisal syair di atas seraya menampakkan kebahagiaan di atas permukaan wajahnya. Rumi juga melarang para shahabatnya untuk bersedih atas kepergiannya

¹⁰⁴ Mustofa Bisri, *Proses Kebahagiaan*, (Jakarta ; Dien Cahaya Sf, 2020), 119.

menuju sang kekasih sejati (Allah Swt.).” Ketika Jalāl ad-dīn ar-Rūmī merayakan kematian dalam mahabbahnya dengan syair-syair yang penuh makna cinta dan kerinduan kepada tuhan beliau mengatakan :

Saat aku mati: saat kerandaku mulai dibawa keluar, “Jangan pernah kau berfikir bahwa aku merindukan dunia ini.” Janganlah meneteskan air mata, jangan meratapi, atau menyesaliku. Aku tidak akan jatuh ke dalam sarang makhluk yang mengerikan. Ketika melihat jenazahku diusung, Janganlah menangis karena kepergianku. “Aku bukan pergi: Aku telah sampai kepada Cinta Yang Abadi.” Ketika engkau meninggalkanku di dalam kuburan, janganlah mengucapkan selamat tinggal. “Ingatlah, kuburan hanya bagi Surga yang berada di baliknya, engkau hanya akan melihatku (seperti yang) diturunkan ke kuburan, sekarang, lihatlah aku bangkit.” Bagaimana bisa ada akhir? Saat matahari terbenam atau bulan tenggelam, ini terlihat seperti akhir, Ini terlihat seperti matahari yang terbenam, tetapi sebenarnya, ini adalah fajar. Saat kuburan mengurungmu, saat itulah jiwamu terbebaskan. Melihat benih yang jatuh ke bumi tidak menumbuhkan kehidupan baru? Mengapa mempertanyakan bangkitnya benih yang bernama manusia? Ketika, untuk terakhir kalinya, engkau menutup mulutmu, Kata-kata dan jiwamu akan menjadi milik dunia yang tanpa ruang, tanpa waktu. Kematian terburuk adalah tanpa Cinta. Kenapa kerang menggigit? Demi mutiara! Setiap dada tanpa Sang Kekasih adalah badan tanpa kepala. Mengetahui bahwa adalah Engkau yang mengambil kehidupan, kematian menjadi sangat manis. Selama aku bersama-Mu, kematian bahkan lebih manis dibandingkan dengan kehidupan itu sendiri.” Kematian bukanlah suatu hal yang mesti kita takutkan. Justru sesuatu yang harus kita hadapi dengan bijaksana, yaitu dengan persiapan dengan amal kebajikan, meminta ampunan kepadanya serta menumbuhkan cinta dan kerinduan yang mendalam kepadanya, karena Cepat atau lambat, dalam siang atau malam, kematian akan mutlak menghampiri kita tanpa batas ruang dan waktu. Kita bisa belajar dari Maulana Jalāl ad-dīn ar-Rūmī bahwasannya kematian yang kita anggap begitu amat mengerikan, justru menjadi sebuah

kemanisan yang menggelora dalam ruang kalbu. Kematian ialah satu gerbang untuk menuju kemerdekaan cinta yang sejati, abadi, berjumpa Sang Kekasih (Allah Swt.) itu dambaan bagi segala hati yang sedang dilanda kedahsyatan aroma kerinduan. Sehingga merayakan kematian dalam mahabbah (cinta) Jalaluddin Rumi adalah salah satu cara kita untuk menempuh jalan cinta Sang Maha Pencinta yitu (Allah swt).¹⁰⁵

Maulana Rumi secara tidak langsung mengungkapkan bahwasanya yang bisa menentukan kehidupan kita setelah kematian adalah amal. orang yang berbahagia itu orang yang sibuk berbuat baik sampai tidak sempat berbuat buruk, orang yang sibuk mengintrospeksi kekurangan dirinya hingga lupa melihat kekurangan orang lain, dan orang yang hatinya hanya diisi kerinduan kepada Tuahn hingga tidak ada ruang untuk menampung bisikan setan. Kematian ialah penyemangat kita untuk melakukan amal kebaikan sebanyak mungkin. Bayangkan kematian akan terjadi besok. kematian adalah teman yang paling dekat dengan kita. karena itu, mari kita mulai berinvestasi dengan amal yang terbaik demi kehidupan yang baik juga setelah kematian.

Ketika rumi berputar-putar menari dijalanan itu suatu wujud cinta kreatifnya pada sang guru dan tuhan sehingga adanya tarian sufi ,atau ada yang menyebutnya dengan tarian kematian,yang indah dan menawan .Maulana Jalaluddin Rumi, wafat 17 Desember 1273.dan setiap tanggal 17 Desember itulah diperingati sebagai hari Malam Pengantin (Shabe Arust atau shebi arus), hari yang menjadi gerbang bertemu dengan Sang Kekasih Abadi. Shebi arus dalam bahasa turki berarti malam perpaduan dikenal dalam urutan Mevlevi sebagai malam saat Jalaluddin Rūmī meninggal.Rūmī menganggap kematiannya bukan sebagai akhir tetapi sebagai reuni dengan Tuhan tercinta, peringatan

105

<https://jabar.nu.or.id/hikmah/merayakan-kematian-dalam-konsepcinta-jalaluddin-rumi-en3ex> diakses pada 22 oktober 2024

kematiannya disebut 'Malam Perpaduan' atau juga disebut sebagai 'Malam Reuni'.malam perayaan.¹⁰⁶

Rumi menafsirkan kematian sebagai kembali ke asal-usul manusia atau kembali kepada Allah karena fakta sumber kehidupannya adalah alam ilahi.Penting bagi kita selaku umat Islam untuk memperbaiki hubungan dengan Allah SWT dan mempersiapkan diri menghadapi kematian dengan amal shaleh dan taubat. Kematian bukanlah akhir, melainkan awal dari kehidupan yang abadi di akhirat.pesan makna hikmah Jalaluddin Ar-Rumi mengajak umat Islam untuk menghadapi masalah dengan keteguhan iman, menjauhi dosa-dosa kecil yang bisa membawa kepada dosa besar, menghindari tipu daya dan kecurangan, serta mempersiapkan diri menghadapi kematian dengan amal shaleh dan taubat kepada Allah SWT.tidak ada kematian yang lebih buruk dibandingkan mati karena penantian,karena sebenarnya yang kita tunggu duni ini ialah keluarnya ruh dari jasad,dari raga tubuh kita.tidak ada yang lebih nikmat dari menunggu kematian.setiap manusia memang sulit meninggalkan dunia dengan segala kemewahannya ini,namun bagi seseorang yang sudah berada dalam kerinduan kecintaan Ilahi,ia akan lebih menderita jika ia terlalu lama menunggu datangnya kematian.kerinduan yang akan memunculkan harapan untuk berjumpa dengan tuhan.seseorang yang terluka akan terus berharap untuk perjumpaannya dengan yang dirindukan dan dicintainya, sebab perjumpaan ialah Penawar kerinduan,jarak menjadi wasilahnya,para pecinta tidak akan pernah takut dilukai karena kerinduan.

Kematain sebagai jembatan, menurut Rumi kematian bukanlah akhir dari perjalanan hidup, melainkan sebagai jembatan yang menghubungkan kita dengan Sang Pencipta.dalam salah satu syair

¹⁰⁶ <https://www.ngopibareng.id/read/shabe-arust-malam-pengantin-persiapan-kematian-jalaluddin-rumi> diakses pada 18 oktober 2024

terkenalnya, ia menekankan pentingnya memahami kematian sebagai bagian dari kehidupan. Ia menyatakan: “Saat tubuhku dibawa pergi, jangan anggap aku merindukan dunia ini. Aku tidak pergi, tetapi telah bersatu dengan Cinta Abadi.” Rumi memaknai kematian sebagai sebuah pertemuan dengan Allah, kekasih sejatinya. Dari pandangan Rumi kita bisa memahami makna kehidupan dan kematian yang seharusnya dipandang dengan rasa syukur dan sukacita, karena kematian adalah langkah menuju keabadian cinta yang lebih tinggi. Rumi menghadapi kematiannya memberi pesan kepada para muridnya untuk tidak merasakan kesedihan. Rumi mengatakan: “Jangan pikirkan kerinduan terhadap dunia ini. Mari kita bersenang-senang dan bergembira.” Rumi mengajak kita untuk melihat kematian sebagai sebuah perayaan, bukan sebagai momen penuh duka. Dengan penuh semangat, Rumi ingin meninggalkan dunia dengan megah, dikelilingi oleh tawa dan kebahagiaan, bukan air mata. Memberikan pelajaran berharga bahwa kematian adalah sebuah pintu menuju keabadian, dan seharusnya disambut dengan penuh rasa syukur. Mendorong kita untuk merayakan kematian, dan juga mengajak kita untuk hidup dengan sepuh hati. Mengajarkan bahwa kehidupan dan kematian saling terkait, dan kita harus menghargai setiap momen yang kita miliki. Menurut Rumi cinta adalah inti dari segala sesuatu, dan dengan mencintai, kita menemukan makna kehidupan yang sesungguhnya. Maulana Rumi mengajak kita agar tidak terjebak dalam kesedihan ketika memikirkan kematian, melainkan untuk merayakan cinta yang telah kita bagi selama hidup. Rumi percaya bahwa cinta adalah kekuatan yang menghubungkan kita dengan yang abadi, dan kematian hanyalah tahap selanjutnya dalam perjalanan spiritual kita.¹⁰⁷

¹⁰⁷ <https://selebri.co.id/23226/ngaji-gus-baha-merayakan-kematian-filosofi-hidup-jalaluddin-rumi/> diakses pada 17 Oktober 2024.